

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Persepsi peternak, pedagang ternak dan *stakeholder* peternakan terhadap metode jual beli ternak dengan tradisi *marosok* di Pasar Ternak Sungai Sariak Kab. Padang Pariaman.

1. Karakteristik peternak dan pedagang ternak di Pasar Ternak Sungai Sariak Kab. Padang Pariaman bervariasi, sebagian besar berada rentang umur 15-64 tahun yaitu 86% kemudian jenis kelamin paling banyak yaitu laki-laki yaitu 99,1% dan pendidikan paling banyak yaitu sekolah dasar (SD) yaitu sebanyak 31,25% dengan pekerjaan utama 100% sebagai peternak dan pedagang ternak yang didominasi dari Kab. Padang Pariaman dengan pengalaman paling tinggi >30 tahun yaitu sebesar 12,5%
2. Karakteristik *stakeholder* peternakan pada penelitian yaitu sebanyak 100% responden berada pada rentang usia 15-64 tahun kemudian terdiri dari 80% laki-laki dengan pendidikan 60% SLTA dan 40% perguruan tinggi, sedangkan sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai PNS yaitu sebanyak 60% dengan daerah asal yang didominasi dari Kab. Padang Pariaman yaitu sebanyak 80%
3. Persepsi peternak terhadap metode jual beli ternak terhadap metode jual beli ternak dengan tradisi *marosok* di Pasar Ternak Sungai Sariak Kab. Padang Pariaman menyatakan netral yaitu dengan skor 43, kemudian persepsi pedagang ternak menyatakan baik yaitu dengan skor 131,5 dan persepsi *stakeholder* peternakan menyatakan baik yaitu dengan skor 13,1

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian “Persepsi peternak, pedagang ternak dan *stakeholder* peternakan terhadap metode jual beli ternak dengan tradisi *marosok* di Pasar Ternak Sungai Sariak Kab. Padang Pariaman”, maka dapat disarankan bahwa:

1. Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa tidak semua pelaku pasar mengetahui bobot badan dari ternak yang akan mereka jual, sehingga kesulitan dalam penetapan harga jual ternak oleh sebab itu hendaknya pemerintah daerah menyediakan fasilitas timbangan ternak ataupun teknologi yang berfungsi sebagai alat bantu dalam menentukan bobot badan dari ternak yang akan mereka jual.
2. Karena tidak semua pihak mengetahui tata cara mentaksir boot badan dari ternak yang akan mereka jual, maka bisa menggunakan rumus schoorl Indonesia sebagai salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk menentukan bobot badan ternak yang akan dijual dimana :

Rumus Schoorl Indonesia

$$BB = \frac{(LD + 18)2}{100}$$

Keterangan : BB = Bobot badan  
LD = Lingkar dada

3. Perlu dilakukanya pelatihan ataupun sosialisai kepada seluruh pelaku pasar dalam menggunakan metode jual beli ternak dengan tradisi *marosok* di Pasar ternak sungai sariak Kab. Padang Pariaman sebagai salah satu sarana yang bisa digunakan dalam bertransaksi jual beli ternak di pasar ternak Sumatera Barat.
4. Perlunya dilakukan kajian lanjutan terhadap metode jual beli ternak dengan tradisi *marosok* di Pasar Ternak Sumatera Barat pada aspek lainnya.